

MANUSKRIP

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENGETAHUAN DAN PERSEPSI
ORANG TUA DALAM PROGRAM VAKSIN HPV ANAK DI
SDN MLAJAH 01 BANGKALAN**

(Di Polindes Desa Masaran Dan Karang Bunot)



Oleh:

CINDY ARIESTIKA PUTRI

NIM. 19153010006

PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN

STIKES NGUDIA HUSADA MADURA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENGETAHUAN DAN PERSEPSI
ORANG TUA DALAM PROGRAM VAKSIN HPV ANAK DI
SDN MLAJAH 01 BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Persyaratan Menjadi
Sarjana Terapan Kebidanan**

Oleh:

CINDY ARIESTIKA PUTRI
NIM. 19153010006

Telah disetujui pada tanggal:

18 Juli 2023

Pembimbing

Dian Eka Januriwasti, S.SiT.M.Kes
NIDN. 0711018701

IDENTIFIKASI FAKTOR PENGETAHUAN DAN PERSEPSI ORANG TUA DALAM PROGRAM VAKSIN HPV ANAK DI SDN MLAJAH 01 BANGKALAN

Cindy Ariestika Putri, Dian Eka Januriwasti

ABSTRAK

Human papilloma virus (HPV) adalah virus yang paling sering dijumpai pada penyakit menular seksual dan diduga berperan dalam proses terjadinya kanker. Terdapat sekitar 130 tipe HPV yang telah berhasil diidentifikasi dan lebih dari 40 tipe HPV dapat menginfeksi area genital laki-laki dan perempuan, mulut, serta tenggorokan. Virus ini terutama ditularkan melalui hubungan seksual. Varian yang sangat berbahaya dari virus ini adalah HPV tipe 16, 18, 45 dan 56. Vaksin HPV adalah salah satu vaksin yang dapat mencegah dari penyakit-penyakit yang disebabkan oleh HPV. Human papilloma virus (HPV) adalah satu golongan virus yang berisikan sekitar 150 jenis virus serupa termasuk kanker serviks.

Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan persepsi orang tua dalam program vaksin HPV. Jumlah sampel yang diambil yaitu 17 wali mahasiswa di SDN MLAJAH 01 Bangkalan. Teknik sampel yang digunakan yakni sampel jenuh, menggunakan uji univariat yakni distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menjelaskan bahwa pengetahuan wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan hampir setengahnya berpengetahuan baik sejumlah 8 (47,1 %). Dan Persepsi wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan sebagian besar dengan tingkat persepsi rendah sejumlah 9 (52,9 %).

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar pengetahuan tentang pemberian vaksin HPV pada anak di SDN Mlajah 01 Bangkalan adalah baik. Dan sebagian besar persepsi tentang pemberian vaksin HPV di SDN 01 Mlajah Bangkalan adalah rendah. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah melakukan memberika edukasi kepada ibu atau wali siswa tentang pengetahuan vaksin HPV.

Kata Kunci : Vaksin HPV, Persepsi, Pengetahuan

**FACTOR IDENTIFICATION OF KNOWLEDGE AND PERCEPTION OF
PARENTS IN CHILDREN'S HPV VACCINE PROGRAM AT SDN MLAJAH 01
BANGKALAN**

Cindy Ariestika Putri, Dian Eka Januriwasti

ABSTRACT

Human papilloma virus (HPV) is the most common sexually transmitted disease virus and is thought to play a role in the process of cancer. There are about 130 types of HPV that have been identified and more than 40 types of HPV can infect the male and female genital areas, mouth and throat. This virus is primarily transmitted through sexual contact. Very dangerous variants of this virus are HPV types 16, 18, 45 and 56. The HPV vaccine is one of the vaccines that can prevent the diseases caused by HPV. The human papilloma virus (HPV) is a group of viruses which contains around 150 similar types of viruses, including cervical cancer.

The research design used descriptive research. The variables in this study were parents' knowledge and perceptions of the HPV vaccine program. The number of samples taken was 17 guardians of students at SDN MLAJAH 01 Bangkalan.

The level of good knowledge, is half with an attitude of accepting the HPV vaccine amounting to 6 (50%) with an attitude of refusing 2 (40%). In the knowledge of enough, almost half of the attitude accepts a number of 3 (35%) with an attitude of rejecting no one. The level of knowledge not enough, accepts a number of 3 (25%) and rejects a number of 3 (60%). In the knowledge of perception low, with an attitude of accepting 5 (41.6%) rejecting 4 (80%), In the knowledge of perception currently, was accepting 3 (25%) and no one refuses. In the knowledge of high perception, almost all accept a number of 4 (33.4%) and reject a number of 1 (20%).

The results of the study can be concluded that most of the knowledge about administering the HPV vaccine to children at SDN Mlajah 01 Bangkalan is good. And most of the perceptions about administering the HPV vaccine at SDN 01 Mlajah Bangkalan are high. The prevention that can be done is to vaccinate to reach other high-risk HPV infections.

Keywords: HPV Vaccine, Perception, Knowledge

PENDAHULUAN

Human papilloma virus (HPV) adalah virus yang paling sering dijumpai pada penyakit menular seksual dan diduga berperan dalam proses terjadinya kanker. Terdapat sekitar 130 tipe HPV yang telah berhasil diidentifikasi dan lebih dari 40 tipe HPV dapat menginfeksi area genital laki-laki dan perempuan, mulut, serta tenggorokan. Virus ini terutama ditularkan melalui hubungan seksual. Varian yang sangat berbahaya dari virus ini adalah HPV tipe 16, 18, 45 dan 56 (Setiawati,2014).

Vaksin HPV adalah salah satu vaksin yang dapat mencegah dari penyakit-penyakit yang disebabkan oleh HPV. Human papilloma virus (HPV) adalah satu golongan virus yang berisikan sekitar 150 jenis virus serupa termasuk kanker servik. Kanker serviks merupakan kanker tertinggi kedua di Indonesia. Estimasi insiden kanker serviks di Indonesia tahun 2018 sebesar 23,4 per 100.000 perempuan dengan kematian 13,9

per 100.000 perempuan (IARC, 2019). Angka kejadian kanker serviks di Jawa Timur juga tinggi dan terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan laporan STP RS Sentinel pada tahun 2012 jumlah kasus yang tertangani di rumah sakit sentinel sebanyak 1478 kasus, sedangkan pada tahun 2013 kasusnya meningkat menjadi 1987 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2013).

Vaksinasi HPV pada anak remaja menjadi salah satu upaya utama dalam pencegahan kanker leher rahim. Sejak tahun 2009 World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar vaksinasi HPV dimasukkan ke dalam program imunisasi nasional di setiap negara. Usia yang paling tepat melakukan vaksinasi adalah usia 9-14 tahun atau sebelum perempuan melakukan hubungan seksual (WHO, 2006). Vaksin HPV yang dipilih minimal vaksin HPV bivalent (16 dan 18) dan akan lebih baik lagi kalau lebih dari bivalent agar bisa mencakup juga HPV 52 (Wahidin *et al*,2020).

Kementerian Kesehatan telah merencanakan program berjalan tahun 2022 akan berlangsung di Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, dan Gorontalo. Program ini menasar lebih dari 800 ribu anak kelas 5 dan 6 SD dengan target cakupan sebesar 95%. (Kemenkes RI,2022) Target program adalah siswa kelas 5 dan siswa kelas 6 yang mendapatkan dua dosis. Dosis pertama diberikan pada kelas 5 dan dosis kedua di kelas 6. Vaksin HPV yang diberikan adalah vaksin quadrivalen, yaitu HPV tipe 6, 11, 16, dan 18. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017, Vaksin tersebut diberikan dengan interval 0-12 bulan untuk anak usia 9-13. (Wahidin *et al*,2020).

Vaksin HPV merupakan upaya pencegahan primer yang diharapkan akan menurunkan terjadinya infeksi HPV resiko tertinggi, menurunkan kejadian karsinogenesis kanker serviks dan pada akhirnya menurunkan kejadian kanker serviks uterus. pemberian vaksin

dilaporkan memberi proteksi sebesar 89% karena vaksin tersebut dilaporkan mempunyai cross protection dengan tipe lain. vaksin yang mengandung vaksin hpv 16 dan 18 disebut sebagai vaksin bivalent, sedangkan vaksin hpv tipe 16,18,6 dan 11 disebut sebagai vaksin quadrivalent. HPV tipe 6 dan 11 (HPV risiko terendah) bukan karsinogen sehingga bukan penyebab kanker uterus (Rahmi Fadhillah,Fitri *et al* 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan orang tua tentang HPV dan vaksin HPV yaitu, sebanyak 26 orang (50 %) memiliki pengetahuan baik, kemudian sebanyak 18 orang (35%) mempunyai pengetahuan kurang, dan diikuti oleh 8 orang (15%) yang berpengetahuan cukup. Hasil ini menunjukkan setengah dari responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi HPV (Zakina,2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan bulan Oktober sampai Desember 2022 dari Puskesmas di dapatkan data hasil imunisasi.Di SD

Mlajah 01 Bangkalan sebanyak 17 jumlah sasaran untuk diberika imuniasi vaksin HP, sedangkan yang menerima vaksin HPV hanya 12 Siswi (71%), dan yang tidak menerima vaksin HPV 5 siswi (29%), dari 5 siswi tersebut di dapatkan hasil kuersioner pada alasan tidak diberikan vaksin HPV dikarenakan tidak diizinkan orang tua.

Vaksin ini diberikan intramuscular 0,5 cc diulang 3 kali, produk cervarix diberikan bulan ke 0,1 dan 6 sedangkan Gardasil bulan ke 0,2 dan 6 (dianjurkan pemberian tidak melebihi waktu 1 tahun). Pemberian *booster* (vaksin ulang), respon *antibody* pada pemberian vaksin sampai 42 bulan, untuk menilai efektifitas vaksin diperlukan deteksi respon atibodi, bila respon atibodi rendah dan tidak mempunyai efek penangkal maka diperlukan pemberian *booster*. (Setiawati, 2014)

Ada beberapa faktor lain yang menjadi keberatan mereka terhadap vaksin, seperti : harga tinggi, ketakutan akan efek samping, seksualitas, gender, dan sistem perawatan

kesehatan. Telah ada peraturan dan pedoman teknis untuk pelaksanaan proyek percontohan vaksinasi HPV gratis, namun masih perlu penyesuaian dan dukungan dari pemerintah jika akan dilaksanakan secara nasional dan disesuaikan dengan kondisi di daerah dengan fasilitas dan akses terbatas. Dibutuhkan peran pemerintah dalam memberikan informasi yang baik tentang vaksin HPV bagi masyarakat (Wahidin, 2020).

Permasalahan tentang imunisasi atau vaksin masih menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan sebagian masyarakat memiliki persepsi yang berbeda tentang imunisasi. Persepsi masyarakat tentang imunisasi, dalam hal ini adalah imunisasi HPV yang dapat diberikan pada anak sejak usia 9 tahun sebagai pencegahan kanker serviks pasti memiliki persepsi yag berbeda yakni persepsi positif dan persepsi negatif (Deriyanto *et al.*, 2018).

Pencegahan yang terbaik adalah dengan melakukan vaksinasi dan pap

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
23 – 36	11	64.7
40 - 53	6	35.3
Total	17	100,0

menjangkau infeksi HPV risiko tinggi lainnya. Vaksinasi HPV diberikan dengan tujuan memberikan perlindungan terhadap infeksi virus HPV terutama yang dapat menyebabkan kanker serviks yaitu HPV tipe 16 dan 18. Vaksinasi diberikan 3 kali pada 0 – 1 – 6 bulan atau 0 – 2 – 6 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Deskriptif. Variabel dalam penelitian ini vaksin HPV, pengetahuan, persepsi. Populasi dalam penelitian ini 17 orang tua siswi kelas 5 SD Mlajah 01 Bangkalan. Dan sampel ini 17 orang tua siswi kelas 5 SD Mlajah 01 Bangkalan, teknik pengambilan sampel menggunakan *total*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Data umum berdasarkan usia orang tua

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Wali Siswa Di SDN Mlajah 01 Bangkalan

Sumber : Data Primer Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa usia wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan sebagian besar berada pada kelompok usia 23 – 36 tahun sejumlah 11 (64,7 %) dan hampir setengahnya pada kelompok usia 40 – 53 tahun sejumlah 6 (35,3%).

Data umum berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Wali Siswa Di SDN Mlajah 01 Bangkalan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Dasar	6	35.3
Menengah	10	58.8
Tinggi	1	5.9
Total	17	100,0

Sumber : Data Primer Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan sebagian besar berpendidikan tingkat menengah sejumlah 10 (58,8 %),

hampir setengahnya berpendidikan dasar sejumlah 6 (35,3%), dan sebagian kecil berpendidikan tinggi sejumlah 1 (5,9%).

Data Khusus

Data khusus berdasarkan pengetahuan vaksin HPV

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Wali Siswa Di SDN Mlajah 01 Bangkalan dengan Sikap Terhadap Vaksin HPV

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8	47,1%
Cukup	3	17,6%
Kurang	6	35,3%
Total	17	100,0

Sumber : Data Primer Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa pengetahuan wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan hampir setengahnya berpengetahuan baik sejumlah 8 (47,1 %).

Data Khusus berdasarkan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Wali Siswa Di SDN Mlajah 01

Bangkalan dengan Sikap Terhadap Vaksin HPV

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Rendah	9	52,9%
Sedang	3	17,6%
Tinggi	5	29,4%
Total	17	100,0

Sumber : Data Primer Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa persepsi wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan sebagian besar dengan tingkat persepsi rendah sejumlah 9 (52,9 %).

Data Khusus berdasarkan Sikap terhadap vaksin HPV

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Wali Siswa Di SDN Mlajah 01 Bangkalan dengan Sikap Terhadap Vaksin HPV

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Menerima	12	70,6%
Menolak	5	29,4%
Total	17	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa sikap wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan terhadap vaksin HPV sebagian besar dengan sikap menerima sejumlah 12 (70,6 %).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orang Tua Tentang Vaksin HPV Di SD Mlajah 01 Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di menjelaskan bahwa pengetahuan wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan hampir setengahnya berpengetahuan baik sejumlah 47,1 %.

Pengetahuan tentang penyebab infeksi HPV merupakan penyebab utama kanker serviks, pengetahuan tentang vaksin HPV juga bisa terjadi pada seseorang yang belum pernah berhubungan seksual dan tujuan pemberian vaksin HPV. Pengetahuan yang baik juga di pengaruhi oleh faktor Pendidikan, berdasarkan penelitian ini ditemukan pendidikan orangtua sebagian kecil berpendidikan tingkat tinggi.

(Mariene Dethan *et al*, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi HPV Pada Siswi SMA Swasta. Dan dari 154 responden di dapatkan hasil analisis antara variabel pengetahuan dan sikap diperoleh hasil 48% responden yang memiliki pengetahuan kurang menyatakan sikap positif pada kanker servik maupun

vaksinasi HPV. Pada responden yang berpengetahuan cukup, sebagian besar dari mereka memiliki sikap positif (97,4%) dan pada responden yang berpengetahuan baik, yaitu sebesar 73,3% memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan kanker serviks. Pada responden yang berpengetahuan baik tentang kanker serviks, akan meningkatkan peluang responden untuk memiliki sikap yang positif sebesar 10 kali dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang. Sedangkan pada responden yang berpengetahuan baik tentang vaksin HPV akan berpeluang lebih besar memiliki sikap positif terhadap vaksin HPV dengan OR sebesar 13,6%.

Berdasarkan hasil penelitian di menjelaskan bahwa pengetahuan wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan hampir setengahnya berpengetahuan kurang sejumlah 35,3 %. Pengetahuan yang kurang juga di pengaruhi oleh faktor Pendidikan, berdasarkan penelitian ini ditemukan

pendidikan orangtua sebagian kecil berpendidikan rendah.

Hal ini sesuai dengan hasil analisa kuersioner dimana pada kuersioner di dapatkan hasil jawaban tidak terbanyak pada pertanyaan yang memuat pengetahuan tentang efek samping pemberian vaksin HPV yang akan diberikan pada anak dan dampak yang ditimbulkan oleh pemberian vaksin HPV.

Efek samping vaksinasi HPV meliputi memar dibagian suntikan, nyeri kepala dan nyeri otot hingga demam ringan ($37,7^{\circ}\text{C}$) maupun sedang (39°C), reaksi alergi ringan (gatal, mual, biduran), dan reaksi alergi berat seperti kesulitan bernapas (CDC, 2015). Kanker serviks merupakan penyakit yang berdampak besar dalam hidup sebanyak 109 (90,8%), sulit disembuhkan sebanyak 74 (61,7%), bahkan mahasiswa yakin bahwa kanker serviks dapat menyebabkan kematian sebanyak 98 (81,7%). Hal ini menunjukkan banyak responden merasakan bahwa kanker serviks adalah

penyakit yang serius. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa kanker serviks dapat menyerang puncak usia produktif perempuan sehingga akan menyebabkan gangguan kualitas hidup secara fisik, kejiwaan dan kesehatan sosial (Fitriana dan Ambarini, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di menjelaskan bahwa pengetahuan wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan sebagian kecil berpengetahuan cukup sejumlah 17,6 %. Pengetahuan cukup juga di pengaruhi oleh faktor Pendidikan, berdasarkan penelitian ini ditemukan pendidikan orangtua sebagian besar berpendidikan cukup.

Hal ini sesuai dengan hasil analisa kuersioner dimana pada kuersioner di dapatkan hasil jawaban ya terbanyak pada pertanyaan yang memuat, pengetahuan tentang penyebab infeksi HPV merupakan penyebab utama kanker serviks, pengetahuan tentang vaksin HPV juga bisa terjadi pada seseorang yang belum pernah berhubungan seksual.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Manopo,2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengetahuan Orang Tua Dan Persepsi Resiko Terhadap Kesiapan Orang Tua Mengizinkan Anak Mendapat Vaksinasi HPV. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan orang tua tentang HPV dan vaksin HPV yaitu, sebanyak 26 orang (50 %) memiliki pengetahuan baik, kemudian sebanyak 18 orang (35%) mempunyai pengetahuan kurang, dan diikuti oleh 8 orang (15%) yang berpengetahuan cukup. Hasil ini menunjukkan setengah dari responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi HPV.

Persepsi Orang Tua Tentang Vaksin HPV Di SD Mlajah 01 Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan sebagian besar dengan tingkat persepsi rendah sejumlah 52,9 %.

Hal ini sesuai dengan hasil analisa kuersioner dimana pada kuersioner di

dapatkan hasil jawaban tidak terbanyak pada pertanyaan yang memuat, jika saya melakukan vaksin HPV apakah akan mendatangkan efek yang buruk bagi tubuh saya, dan apakah memberikan efek buruk bagi saya. Persepsi dari seseorang bisa di pengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor usia dimana usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 23 – 36 tahun, dan faktor Pendidikan juga dalam penelitian ini sebagian besar wali mahasiswa berpendidikan tingkat menengah, Pendidikan tingkat menengah juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang vaksin HPV. Persepsi orangtua juga dapat di pengaruhi beberapa faktor seperti pada faktor usia, hampir setengahnya orangtua berada pada rentan usia 40 – 53 tahun.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Novita Siregar, 2019) yang berjudul Persepsi Ibu Tentang Imunisasi HPV Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Servik. Penelitian ini didapatkan hasil dari 33 orang ibu, didapatkan 30 (99,9%) orang

ibu yang memiliki persepsi positif, dimana informan telah mendapatkan pengetahuan tentang imunisasi HPV pada anak untuk pencegahan kanker serviks sedini mungkin, dengan menyatakan ingin memberikan imunisasi HPV kepada anaknya agar anaknya terhindar dari kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi wali siswa yang ada di SDN Mlajah 01 Bangkalan sebagian besar dengan tingkat persepsi tinggi sejumlah 29,4 %. Persepsi orangtua juga dapat di pengaruhi beberapa faktor seperti pada faktor usia, sebagian besar orangtua berada pada rentan usia 23 – 36 tahun.

Hal ini sesuai dengan hasil analisa kuersioner dimana pada kuersioner di dapatkan hasil jawaban ya terbanyak pada pertanyaan yang memuat jika saya melakukan vaksin HPV maka akan terhindar dari CA cerviks dan jika saya melakukan vaksinasi HPV maka akan mendatangkan keuntungan bagi saya.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Ayumayuti and Anshari, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Tinjauan Sistematis terhadap Pengetahuan, Persepsi, Motivasi Masyarakat Tentang Vaksinasi HPV bagi Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Di dapatkan hasil banyak orang tua menyatakan tingkat dukungan yang tinggi untuk vaksin HPV, termasuk mayoritas yang setuju dengan vaksinasi pada usia 11-12 tahun. Namun, banyak orang tua juga menyatakan bahwa dalam prakteknya, vaksin HPV harus diberikan kepada remaja yang akan menimbulkan kemungkinan adanya aktivitas seksual yang kemudian membentuk persepsi yang mengarah pada preferensi orang tua tertentu untuk menunda pemberian HPV vaksin. Pandangan yang tampaknya bertentangan ini menunjukkan perlunya intervensi difokuskan pada manfaat vaksinasi pada usia yang direkomendasikan. Hal ini akan memberikan kesempatan yang unik untuk dapat memberikan pendidikan bagi orang

tua dan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman tentang vaksinasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebagian besar pengetahuan tentang pemberian vaksin HPV pada anak di SDN Mlajah 01 Bangkalan adalah baik
2. Sebagian besar persepsi tentang pemberian vaksin HPV pada anak di SDN Mlajah 01 Bangkalan adalah tinggi

Saran

Orang tua atau wali siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik tentang program vaksinasi HPV di Indonesia yang dapat memberikan dukungan terhadap program vaksinasi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aristi, Intan Putri Swarti And Sulistyowati, M. (2020) 'Analiis Teori Health Belief Model Terhadap Tindakan Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar', Vol 4, P. 29.

Brahmana, I. B. And Rochmawati, E. (2022) 'Pengabdian Pencegahan

Kanker Serviks Dengan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV)', 6, Pp. 3023–3028.

Center For Disease Control And Prevention (2019) 'HPV Vaccine Schedule And Dosing', Pp. 1–6.

Chido-Amajuoyi, O. G. *Et Al.* (2020) 'Declining Awareness Of HPV And HPV Vaccine Within The General US Population Declining Awareness Of HPV And HPV Vaccine Within The General US Population', *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 00(00), Pp. 1–8. Doi: 10.1080/21645515.2020.1783952.

DinasKesehatanProvinsiJawaTimur,2013, <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/serviks-dan-payudara-dominasi-kanker-di-jawa-timur-%20/>

Deriyanto, D. *Et Al.* (2018) 'Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok', 7(2), Pp. 77–83.

Fadhilah, Fitri Rahmi, Rezaldi, Firman (2021) 'Analisis produk Vaksin Yang Aman Dan Halal Berdasarkan Perpektif Bioteknologi'.

Hidayat, Aziz Alimul (2021) *Metodologi Penelitian* hal 22

Lestari, N., A, J. P. And Dewi, F. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Remaja Putri SMP X Jakarta', 4(1), Pp. 24–31.

Notoadmodjo, Soekidjo (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan* hal 34

Notoatmodjo, S. (2012) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam (2011) *Metode Penelitian*, JAKARTA

Purnama, P. And Yulistiani, M. (2022) 'Hubungan Antara Komponen Health Belief Model Dengan

- Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat *Correlation Between Health Belief Model Components And Covid-19 Preventive Behaviors In Community*', 9(2), Pp. 164–169.
- Setiawati, Dewi (2014) *Human Papilloma Virus dan Kanker Serviks*
- Siregar, D. N. And Sunarti (2020) 'Persipi Ibu Tentang Imunisasi Hpv Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks', 5(1).
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Hal 34 - 35, Jakarta .*
- Suryoadji, K. A. *Et Al.* (2022) 'Vaksin Hpv Sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks Di Indonesia', 10(September), Pp. 114–120.
- Wahidin, M. And Febrianti, R. (2020) , he Overview On Theimplementation Of Human Papillomavirus (HPV) Vaccination Program In Two Primary Health Centers In Central Jakarta City
- Wahidin, M. And Febrianti, R. (2021) 'Gambaran Pelaksanaan Program Vaksinasi Human Papillomavirus (Hpv) Di Dua Puskesmas Di Kota Jakarta Pusat Tahun 2020 The Overview On Theimplementation Of Human Papillomavirus (HPV) Vaccination Program In Two Primary Health Centers In Central Jakarta City , 2020', Pp. 182–191.
- Wirman, J. And Anum, Q. (2021) 'Penggunaan Berbagai Macam Vaksin Pada Terapi Kondiloma Akuminata AnogenitaL', Pp. 103–117.
- Zakina, Putri (2022) Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Orang tua Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV di SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar.